

ISU-ISU TERKINI MENGENAI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Kode mata kuliah : KIP625102

Dosen Pengampu : Muhisom, M.Pd.I

Semester/Kelas : 2/E



Disusun Oleh:

1. Vivit Afriani (2513053109)
2. Nurtisa Afiqha (2513053127)
3. Trista Mega Sylvia (2553053005)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya makalah yang berjudul "*Isu-Isu Terkini Mengenai Permasalahan Peserta Didik*" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Makalah ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas serta menambah wawasan mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik di Indonesia. Dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa dunia pendidikan saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses pendidikan hingga kesenjangan kualitas pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar makalah ini dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Metro, 04 Mei 2026

Kelompok 10

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
BAB II PEMBAHASAN.....	5
2.1 Permasalahan Pendidikan Peserta Didik di Indonesia.....	5
2.2 Analisis Dampak Permasalahan terhadap Peserta Didik.....	9
2.3 Upaya dan Solusi Penanganan Permasalahan.....	10
BAB III PENUTUP.....	12
3.1 Kesimpulan.....	12
3.2 Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, peserta didik menjadi pusat utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih banyak permasalahan yang dihadapi peserta didik, baik dari segi akses, kualitas, maupun fasilitas pendidikan.

Di Indonesia, berbagai isu pendidikan masih terus menjadi perhatian, terutama yang berkaitan dengan ketimpangan akses dan kualitas pendidikan. Perkembangan zaman yang semakin pesat juga menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi agar mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai isu terkini yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja isu-isu terkini mengenai permasalahan peserta didik di Indonesia?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan peserta didik?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui berbagai permasalahan peserta didik di Indonesia.
2. Memahami faktor penyebab permasalahan pendidikan.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Permasalahan Pendidikan Peserta Didik di Indonesia

1. Akses Terbatas ke Pendidikan

Akses pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang telah dijamin oleh pemerintah. Namun dalam kenyataannya, masih banyak peserta didik di Indonesia yang belum mendapatkan akses pendidikan secara layak dan merata. Permasalahan ini terutama terjadi di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak wilayah sulit dijangkau. Kondisi ini menyebabkan pembangunan sarana pendidikan tidak merata. Banyak peserta didik yang harus berjalan kaki dalam jarak yang sangat jauh, bahkan melewati medan berbahaya seperti sungai atau hutan, hanya untuk sampai ke sekolah.

Selain faktor geografis, faktor ekonomi juga berpengaruh besar. Peserta didik dari keluarga kurang mampu sering kali harus membantu orang tua bekerja, sehingga pendidikan menjadi bukan prioritas utama. Hal ini menyebabkan angka putus sekolah masih cukup tinggi di beberapa daerah.

Dampak dari keterbatasan akses ini sangat luas, tidak hanya pada individu peserta didik tetapi juga terhadap pembangunan nasional. Rendahnya tingkat pendidikan akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya memengaruhi daya saing bangsa.

2. Ketimpangan Pendidikan

Ketimpangan pendidikan merupakan permasalahan yang berkaitan erat dengan keadilan sosial. Di Indonesia, ketimpangan ini terjadi dalam berbagai aspek, seperti fasilitas, kualitas guru, serta akses terhadap teknologi.

Sekolah di perkotaan umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan modern, seperti laboratorium canggih, perpustakaan yang memadai, serta akses internet yang stabil. Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan sering kali mengalami kekurangan fasilitas dasar, bahkan ada yang masih dalam kondisi tidak layak.

Ketimpangan juga terlihat dari kualitas tenaga pendidik. Guru-guru yang berkualitas cenderung lebih banyak berada di kota, sementara daerah terpencil mengalami kekurangan tenaga pengajar. Hal ini menyebabkan perbedaan kualitas pembelajaran yang signifikan.

Dari sisi ekonomi, peserta didik dari keluarga mampu memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, seperti mengikuti les tambahan atau bersekolah di institusi unggulan. Sementara itu, peserta didik dari keluarga kurang mampu sering kali terbatas pada pilihan yang ada di lingkungan sekitar. Jika tidak segera diatasi, ketimpangan ini dapat memperlebar jurang sosial dan ekonomi di masyarakat.

3. Kualitas Guru dan Tenaga Pendidik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Namun, kualitas guru di Indonesia masih menjadi tantangan besar.

satu masalah utama adalah belum meratanya kompetensi guru. Masih terdapat guru yang belum menguasai materi secara mendalam atau belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak efektif.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi faktor penyebab rendahnya kualitas guru. Banyak guru yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan secara rutin.

Masalah kesejahteraan juga menjadi faktor penting. Guru yang memiliki penghasilan rendah cenderung harus mencari pekerjaan tambahan, sehingga waktu dan energi untuk mempersiapkan pembelajaran menjadi terbatas. Dampaknya, peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka.

4. Kurikulum yang Tidak Relevan

Kurikulum merupakan pedoman utama dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, kurikulum di Indonesia masih sering dianggap kurang relevan dengan kebutuhan zaman.

Salah satu permasalahan utama adalah dominasi materi yang bersifat teoritis. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk menghafal daripada memahami dan mengaplikasikan pengetahuan. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, kurikulum juga belum sepenuhnya mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Keterampilan seperti literasi digital, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal.

Akibatnya, banyak lulusan yang belum siap menghadapi dunia kerja maupun tantangan global. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

5. Kualitas Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas dan infrastruktur merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak sekolah di Indonesia yang memiliki fasilitas yang terbatas.

Beberapa sekolah masih mengalami kekurangan ruang kelas, sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan alat peraga pembelajaran masih sangat terbatas.

Kondisi bangunan sekolah di beberapa daerah juga masih memprihatinkan, seperti atap bocor, dinding rusak, dan sanitasi yang tidak layak. Hal ini tentu dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan peserta didik saat belajar.

Selain itu, keterbatasan akses internet menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Padahal, di era digital saat ini, teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Dampaknya, peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

6. Kesenjangan Digital

Kesenjangan digital menjadi salah satu isu pendidikan yang semakin terlihat, terutama sejak diterapkannya pembelajaran daring. Tidak semua peserta didik memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan internet.

Peserta didik di daerah perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi, sementara di daerah pedesaan banyak yang masih kesulitan mendapatkan jaringan internet yang stabil.

Selain itu, tidak semua orang tua mampu menyediakan perangkat seperti smartphone atau laptop untuk anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.

Kesenjangan digital ini tidak hanya berdampak pada akses informasi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di masa depan.

7. Kualitas Ujian dan Evaluasi

Sistem evaluasi pendidikan di Indonesia masih cenderung berorientasi pada hasil akhir berupa nilai. Ujian sering dijadikan sebagai satu-satunya tolok ukur keberhasilan peserta didik.

Pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan. Peserta didik cenderung belajar hanya untuk menghadapi ujian, bukan untuk memahami materi secara

mendalam. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, sistem evaluasi yang ada belum sepenuhnya mampu mengukur aspek lain seperti keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Padahal, aspek-aspek tersebut sangat penting dalam pembentukan kepribadian.

Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, yang tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

2.2 Analisis Dampak Permasalahan terhadap Peserta Didik

Permasalahan pendidikan yang terjadi tidak hanya berdampak pada proses belajar, tetapi juga pada perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Pertama, rendahnya kualitas pendidikan dapat menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi belajar. Lingkungan belajar yang tidak mendukung membuat mereka merasa tidak nyaman dan kurang semangat.

Kedua, ketimpangan pendidikan dapat menimbulkan rasa ketidakadilan sosial. Peserta didik yang merasa tertinggal dapat kehilangan kepercayaan diri dan merasa tidak memiliki kesempatan yang sama.

Ketiga, keterbatasan akses dan fasilitas dapat menghambat pengembangan potensi peserta didik. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat secara optimal.

Keempat, kesenjangan digital dapat menyebabkan ketertinggalan dalam penguasaan teknologi. Hal ini menjadi masalah serius di era modern, di mana hampir semua bidang membutuhkan kemampuan digital. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak jangka panjang terhadap kualitas generasi muda Indonesia.

2.3 Upaya dan Solusi Penanganan Permasalahan

Upaya dalam mengatasi permasalahan peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerataan Akses Pendidikan

Pemerintah perlu meningkatkan pembangunan sekolah di daerah terpencil serta memperbaiki infrastruktur yang sudah ada. Selain itu, program bantuan seperti KIP dan BOS harus dimanfaatkan secara tepat sasaran agar dapat membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu. Penyediaan transportasi dan alternatif pembelajaran seperti sekolah terbuka juga dapat menjadi solusi untuk daerah yang sulit dijangkau.

2. Mengurangi Ketimpangan Pendidikan

Ketimpangan dapat diatasi dengan pemerataan fasilitas pendidikan antara kota dan desa. Selain itu, distribusi guru harus dilakukan secara merata, disertai pemberian insentif bagi guru yang bertugas di daerah terpencil. Upaya ini bertujuan agar semua peserta didik mendapatkan kualitas pendidikan yang sama.

3. Peningkatan Kualitas dan Kesejahteraan Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Selain itu, peningkatan kesejahteraan guru juga penting agar mereka dapat lebih fokus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dengan guru yang berkualitas, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

4. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan menyeimbangkan antara teori dan praktik. Pembelajaran juga harus mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta pemanfaatan teknologi agar peserta didik siap menghadapi tantangan masa depan.

5. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Sekolah perlu dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, serta akses internet. Fasilitas yang baik akan mendukung proses belajar yang lebih nyaman dan efektif.

6. Mengatasi Kesenjangan Digital

Pemerintah dan sekolah perlu membantu menyediakan akses teknologi bagi peserta didik, terutama yang kurang mampu. Selain itu, pelatihan literasi digital juga penting agar peserta didik dan guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

7. Perbaiki Sistem Evaluasi

Sistem penilaian perlu dikembangkan agar tidak hanya berfokus pada nilai ujian, tetapi juga memperhatikan proses belajar, keterampilan, dan sikap peserta didik. Penilaian yang menyeluruh akan membantu perkembangan peserta didik secara optimal.

8. Peran Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat perlu berperan aktif dalam mendukung pendidikan peserta didik, seperti memberikan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dukungan ini sangat penting untuk keberhasilan pendidikan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Permasalahan peserta didik di Indonesia masih sangat kompleks, mulai dari keterbatasan akses, ketimpangan pendidikan, rendahnya kualitas guru, hingga kesenjangan digital. Permasalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga infrastruktur, kebijakan, dan sumber daya manusia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Berbagai solusi seperti peningkatan fasilitas, pemerataan guru, serta bantuan pendidikan perlu terus ditingkatkan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih merata dan berkualitas.

3.2 Saran

Diharapkan pemerintah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan yang tepat. Selain itu, guru dan masyarakat juga harus berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora. (2025). *Isu pendidikan di Indonesia*. 2(5), 46–54. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i5.1182>
- Elvira. (2021). *Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan dan cara mengatasinya (Studi pada: Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi)*.
- FKIP UMSU. (2023). *Masalah pendidikan yang umum terjadi di Indonesia*. <https://kip.umsu.ac.id/masalah-pendidikan-yang-umum-terjadi-di-indonesia/>